



ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. ISTAKA KARYA (PERSERO) DI KOTA MAKASSAR

Abd. Muhaemin Nabir

Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Jl. Sultan Hasanuddin No.20 Sinjai
Korespondensi Penulis Email/Tlp: eminjii511@gmail.com/085299343448

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan ditinjau dari kinerja keuangan perusahaan. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi selama kurun waktu tiga tahun terakhir dengan memilih teknik observasi, kuesioner, wawancara secara langsung pada obyek penelitian yakni pada Pimpinan Perusahaan dan beberapa jumlah karyawan yang terkait dalam penulisan ini, sehingga untuk menjawab permasalahan yang ada, maka pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis berdasarkan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Kepala Badan Pembina Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep-215/M-BUMN/1999, tentang Penilaian Tingkat Kinerja Badan Usaha Milik Negara. Dari hasil analisis mengenai pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan pada PT. Istaka Karya (Persero), perusahaan dinilai baik (sehat), yang dicapai sebesar 32. Sedangkan berdasarkan keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha milik Negara Republik Indonesia Kepala Badan Pembina Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep - 215/M-BUMN/1999, tentang Penilaian Tingkat Kinerja Badan Usaha Milik Negara bahwa, bila jumlah nilai yang dicapai lebih dari 26,0 s/d 41,2, dinyatakan sehat.

Kata kunci: kinerja keuangan

Abstract

This study aims to determine the level of health of the company in terms of the company's financial performance. Population as well as samples in this study are the balance sheet and income statement over the past three years by choosing observation techniques, questionnaires, interviews directly on the object of research, namely the Company Leaders and some number of employees involved in this paper, so as to answer the existing problems, the approach used is to use analysis techniques based on the Decree of the State Minister for the Utilization of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia Head of the Board of Trustees of State-Owned Enterprises No. Kep-215 / M- BUMN / 1999, regarding Performance Evaluation of State-Owned Enterprises. From the results of an analysis of financial performance measurements conducted at PT. Istaka Karya (Persero), the company was rated as good (healthy), which was achieved at 32. While based on the decision of the Minister of State for the Utilization of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia Level of Performance of State-Owned Enterprises that, if the total value achieved is more than 26.0 to 41.2, it is declared healthy.

Keywords: financial performance

1. Pendahuluan

Suatu perusahaan yang bergerak dalam lingkungan dunia bisnis, pada saat ini pasti tidak akan dapat melepaskan diri dari persaingan. Beberapa perusahaan terpaksa jatuh



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 1, No. 1, 2016

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/adz-dzahab>

bangun, bahkan ada yang menutup perusahaan ditengah ketatnya persaingan. Untuk dapat bertahan dalam persaingan, perusahaan dituntut untuk memanfaatkan modal secara efisien, serta menghasilkan keuntungan dalam waktu jangka pendek, tanpa mengabaikan keuntungan jangka panjang.

Seorang manajer keuangan atau pihak-pihak lain yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Keputusan yang rasional di bidang keuangan dapat dibuat dengan bantuan alat-alat analisis keuangan tertentu. Analisis keuangan dapat dilakukan baik oleh pihak eksternal perusahaan seperti kreditor, investor, maupun pihak internal perusahaan itu sendiri.

Pada prinsipnya seorang pemilik saham lebih berkepentingan dengan keuntungan saat ini dan dimasa-masa yang akan datang, dengan stabilitas keuntungan tersebut dan perbandingannya dengan keuntungannya dengan pihak lain. Ia akan menaruh minat pada kondisi keuangan perusahaan sejauh hal ini dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berkembang, membayar deviden dan menghindari kebangkrutan. Bagi perusahaan itu sendiri, analisis terhadap keadaan keuangannya akan membantu dalam hal perencanaan perusahaan.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan inteprestasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analisis yang berpengalaman.

Keuntungan yang sebesar-besarnya kadang menjadi ukuran yang umum mengenai keberhasilan perusahaan, namun sebenarnya keuntungan yang besar belum dapat dijadikan ukuran utama efisiensi dan efektivitas, kecuali keuntungan tersebut dibandingkan dengan jumlah *asset* atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba atau keuntungan tersebut. Seorang manajer keuangan dapat dengan mudah meningkatkan keuntungan dalam jumlah yang besar dengan mengurangi biaya tanpa mengurangi pendapatan. Dalam jangka pendek, hal ini dapat meningkatkan keuntungan, namun untuk jangka panjang, hal ini sama sekali tidak menguntungkan perusahaan.

Inilah yang menjadi tugas manajer keuangan, yaitu memaksimumkan kesejahteraan para pemilik perusahaan dalam hal ini, manajer keuangan haruslah mengevaluasi hasil dari seluruh kegiatan perusahaan, di mana kegiatan tersebut dicatat dalam laporan rugi laba dan neraca setiap periode. Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dilakukan dengan menghitung rasio keuangan.

PT. Istaka Karya (Persero) di kota Makassar adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi, dalam menjalankan aktivitasnya sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi, maka perusahaan belum menggunakan analisis rasio untuk mengukur kinerja keuangan yang terjadi dalam perusahaan. PT. Istaka Karya (persero) merupakan perusahaan yang termasuk dalam kelompok perusahaan pemerintah (BUMN).

Untuk lebih jelasnya dapat disajikan data aktiva, kewajiban, modal sendiri, dan laba bersih dalam tahun 2002 - 2004 yang dapat dilihat melalui tabel 1 yaitu sebagai berikut:



Tabel 1. Besarnya Aktiva, Kewajiban, Modal Sendiri, dan Laba Bersih pada PT. Istaka Karya ((Persero) di Kota Makassar, Tahun 2002 - 2004

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Total Kewajiban (Rp)	Total Modal Sendiri (Rp)	Total Laba Bersih (Rp)
2002	4.499.448.575	1.212.587.600	3.286.860.975	1.356.327.875
2003	6.030.807.875	1.234.728.850	4.796.079.025	1.509.218.050
2004	8.284.061.200	1.428.832.800	6.855.228.400	2.059.149.375

Sumber : PT. Istaka Karya (Persero), 2005

Berdasarkan Tabel I di atas, dapat dijelaskan bahwa tahun 2002, Total Aktiva sebesar Rp. 4.499.448.575, dan tahun 2003 sebesar Rp. 6.030.807.875 atau naik sebesar Rp. 1.531.359.300. Sementara tahun 2004 sebesar Rp. 8.284.061.200, jadi antara tahun 2003 ke tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.253.253.325,-. Adapun Total kewajiban yang dimiliki pada tahun 2002 sebesar Rp. 1.212.587.600,- dan tahun 2003 sebesar Rp. 1.234.728.850,- atau naik sebesar Rp. 22.141.250,-. Pada tahun 2004 sebesar Rp. 1.428.832.800, antara tahun 2003 ke tahun 2004, mengalami kenaikan sebesar Rp. 194.103.950, sementara Total Modal sendiri pada tahun 2002 sebesar Rp. 3.286.860.975, tahun 2003 sebesar Rp. 4.796.079.025 atau mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.509.218.050, sementara pada tahun 2004 sebesar Rp. 6.855.228.400,- atau mengalami kenaikan dari tahun 2003 ke tahun 2004 sebesar Rp. 2.059.149.375. Sedangkan Total laba bersih yang dimiliki pada tahun 2002 sebesar Rp. 1.356.327.875,- dan tahun 2003 sebesar Rp. 1.509.218.050,- atau mengalami kenaikan sebesar Rp. 152.890.175,- pada tahun 2004 sebesar Rp. 2.059.149.375 atau mengalami lagi kenaikan sebesar Rp. 549.931.325,- dari tahun 2003 ke tahun 2004.

Dengan kata lain, PT. Istaka Karya (Persero) selama 3 tahun terakhir (2002 - 2004), Total aktiva, Total kewajiban, Total Modal sendiri maupun Total laba bersih selalu mengalami kenaikan/peningkatan.

2. Pembahasan

Setiap perusahaan khususnya perusahaan kontraktor mempunyai laporan keuangan yang dimaksudkan untuk dapat menyajikan informasi keuangan atau keadaan dan posisi keuangan yang dapat bermanfaat bagi sejumlah pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak-pihak luar perusahaan dan pihak lainnya yang berkepentingan, yang dapat meliputi : neraca dan laporan perhitungan laba rugi dalam kurun waktu tertentu.

Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, Perhitungan Laba-Rugi, Ikhtisar Laba Ditahan, dan Laporan Posisi Keuangan. Secara garis besar, Neraca memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan dana perusahaan. Laporan Laba-Rugi merupakan laporan mengenai pendapatan, biaya-biaya dan laba perusahaan selama periode tertentu. Biasanya Laporan ini disusun dengan dua pendekatan yakni pendekatan kontribusi dan pendekatan fungsional. Dimana pendekatan kontribusi membagi biaya-biaya ke dalam dua sifat pokok



yakni biaya variabel dan biaya tetap sedangkan pendekatan fungsional memberikan informasi mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan oleh setiap fungsi utama dalam perusahaan (fungsi produksi, pemasaran SDM, dan umum, serta fungsi keuangan).

Sehubungan dengan pentingnya penyusunan laporan keuangan, maka hal ini perlu diterapkan pada perusahaan PT. Istaka Karya (Persero), yakni perusahaan yang bergerak dibidang general kontraktor, dalam pengelolaan unit proyek, nampak bahwa perusahaan dari tahun ke tahun mengalami perkembangan dalam aktivitas operasionalnya, khususnya dalam tiga tahun terakhir ini (2002 -2004).

Berikut ini dapat disajikan laporan keuangan perusahaan PT. Istaka Karya (Persero), untuk 2002 - 2004 yang dapat dilihat pada lampiran ke 7 dan ke 8.

2.1 Analisis Kinerja Keuangan

Laporan Keuangan berisi informasi yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan kontraktor dalam mengukur efisiensi operasional perusahaan. Sehingga dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan oleh perusahaan, dapat digunakan pendekatan rasio keuangan yang bersifat relative karena didasarkan pada pengetahuan dengan menggunakan rasio atau nilai relative. Oleh karena itulah dalam melakukan analisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan 3 (tiga) Tahun terakhir (2002-2004) , seperti yang terlihat pada uraian di bawah ini.

1. *Debt Equity Ratio* (DER)

Adapun rasio *Debt Equity Ratio* (DER) untuk tahun 2002-2004, dapat ditentukan dalam rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

$$\begin{aligned} DER_{2002} &= \frac{1.212.587.600}{3.286.860.975} \\ &= 0,3689 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} DER_{2003} &= \frac{1.234.728.850}{4.796.079.025} \\ &= 0,2574 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} DER_{2004} &= \frac{1.428.832.800}{6.855.228.400} \\ &= 0,2084 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan DER diatas, dapat dijelaskan bahwa :

DER tahun 2002 = 0,3689 atau 36,89 %. Berarti setiap utang Rp. 1,- dijamin oleh total modal sebesar Rp. 36,89.



DER tahun 2003 = 0,2574 atau 25,74 %. Berarti setiap utang Rp. 1,- dijamin oleh total modal sebesar Rp. 25,74.

DER tahun 2004 = 0,2084 atau 20,84 %. Berarti setiap utang Rp. 1,- dijamin oleh total modal sebesar Rp. 20,84.

2. Cash Rasio (CAR)

Adapun cash ratio pada perusahaan PT. Istaka Karya (persero) untuk tahun 2002 -2003 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Rasio}_{2002} &= \frac{98.577.800}{894.071.100} \times 100 \% \\ &= 11,03 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Rasio}_{2003} &= \frac{110.959.150}{916.212.350} \times 100 \% \\ &= 12,11 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Rasio}_{2004} &= \frac{124.859600}{1000000} \times 100 \% \\ &= 12,36 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan cash ratio (CAR) diatas, dapat dijelaskan bahwa :
CAR tahun 2002 = 11,03 % berarti setiap utang lancar sebesar Rp. 11,03 hanya mampu dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,-
CAR tahun 2003 = 12,11 % berarti setiap utang lancar sebesar Rp. 12,11 hanya mampu dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,-
CAR tahun 2004 = 12,36 % berarti setiap utang lancar sebesar Rp. 12,36 hanya mampu dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,-.

3. Net Working Capital to Total Assets (WCA)

Net Working Capital to Total Assets (WCA) untuk tahun 2002-2004 dapat ditentukan melalui rumus berikut ini :

$$\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}$$

$$\text{WCA} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{WCA}_{2002} &= \frac{2.240.330.405 - 894.071.100}{4.499.448.575} \times 100 \% \\ &= 29,92 \% \end{aligned}$$

$$\text{WCA}_{2003} = \frac{3.611.383.755 - 916.212.350}{6.030.807.875} \times 100 \%$$



$$= 44,69 \%$$

$$WCA_{2004} = \frac{4.838.516.450 - 1.010.316.300}{8.284.061.200} \times 100 \%$$

$$= 46,21 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan WCA diatas, maka dapat dijelaskan bahwa :

WCA tahun 2002 = 29,92 % berarti setiap selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar sebesar Rp. 29,92, hanya mampu dijamin oleh total aktiva sebesar Rp. 1,-.

WCA tahun 2003 = 44,69 % berarti setiap selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar sebesar Rp. 44,69 hanya mampu dijamin oleh total aktiva sebesar Rp. 1,-.

WCA tahun 2004 = 46,21 % berarti setiap selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar sebesar Rp. 46,21 % hanya mampu dijamin oleh total aktiva sebesar Rp. 1,-.

4. *Inventory Turn over (ITO)*

Adapun rasio *inventory turnover* (ITO) dalam tahun 2002 -2004, dapat ditentukan sebagai berikut :

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

$$ITO_{2003} = \frac{5.214.442.300}{217.733.075}$$

$$= 23,95 \text{ atau } 24$$

$$ITO_{2004} = \frac{5.729.980.830}{336.456.175}$$

$$= 17,03 \text{ atau } 17.$$

Berdasarkan Hasil perhitungan ITO, dalam periode tahun 2002-2004, dapat dijelaskan bahwa :

ITO tahun 2003 = 23,95 atau 24 kali. Berarti dana yang tertanam dalam persediaan barang dalam 1 tahun berputar rata-rata 24 kali.

ITO tahun 2004 = 17,03 atau 17 kali. Berarti dana yang tertanam dalam persediaan barang dalam 1 tahun, berputar rata-rata 17 kali.

5. *Sales to Total Assets (STA)*

Adapun *sales on total assets* (STA) pada perusahaan PT. Istaka Karya (persero) untuk tahun 2002-2004 dapat ditentukan melalui formulasi berikut ini :



Net Sales

$$STA = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average total assets}}$$

Average total assets

$$STA_{2003} = \frac{7.830.652.550}{5.265.128.225}$$

$$= 1,4873 \text{ atau } 1,5$$

$$STA_{2004} = \frac{8.448.491.030}{7.157.434.538}$$

$$= 1,1804 \text{ atau } 1$$

Berdasarkan hasil perhitungan *sales to total assets* (STA), dapat dijelaskan bahwa:

$STA_{2003} = 1,4873$ atau 1,5 kali. Berarti bahwa dana yang tertanam dalam seluruh aktiva rata-rata dalam tahun 2003 berputar sebanyak 1,5 kali. Atau dapat pula diartikan bahwa setiap Rp.1,00 dari aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan PT. Istaka Karya (Persero) dapat menghasilkan Rp.1,5 pendapatan /penjualan bersih.

$STA_{2004} = 1,1804$ atau 1 kali. Berarti bahwa dana yang tertanam dalam seluruh aktiva rata-rata dalam tahun 2004 berputar sebanyak 1 kali. Atau dapat pula diartikan bahwa setiap Rp.1,00 dari aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan PT. Istaka Karya (Persero) dapat menghasilkan Rp.1,- pendapatan /penjualan bersih.

6. *Collection Period (COP)*

Besarnya rasio *collection period (COP)* untuk tahun 2002-2004 dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$COP = \frac{\text{Receivables}}{\text{Net Sales}} \times 365 \text{ hari}$$

$$COP_{2002} = \frac{1.656.111.955}{6.956.869.700} \times 365 \text{ hari}$$

$$= 86,89 \text{ hari atau } 87 \text{ hari}$$

$$COP_{2003} = \frac{2.743.613.305}{7.830.652.550} \times 365 \text{ hari}$$

$$= 127,88 \text{ hari atau } 128 \text{ hari}$$

$$COP_{2004} = \frac{3.784.486.100}{8.448.491.030} \times 365 \text{ hari}$$



= 163, 50 hari atau 164 hari

Berdasarkan hasil perhitungan *collection period* (COP), dapat dijelaskan bahwa :

COP tahun 2002 = 86,89 hari atau 87 hari. Berarti periode yang diperlukan untuk menagih piutang adalah sebanyak 87 hari dalam

1 tahun.

COP tahun 2003 = 127,88 hari atau 128 hari. Berarti periode yang diperlukan untuk menagih piutang adalah sebanyak 128 hari dalam

1 tahun

COP tahun 2004 = 163,50 hari atau 164 hari. Berarti periode yang diperlukan untuk menagih piutang adalah sebanyak 164 hari dalam

1 tahun.

7. *Return On Equity*(ROE)

Besarnya rasio *Return on Equity* (ROE) untuk tahun 2002-2004 dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini :

EAT

$$ROE = \frac{\text{EAT}}{\text{Average Equity}} \times 100 \%$$

Average Equity

$$ROE_{2003} = \frac{1.509.218.050}{4.041.470.000} \times 100 \%$$

$$= 37,34 \%$$

$$ROE_{2004} = \frac{2.059.149.375}{5.825.653.713} \times 100 \%$$

$$= 35,35 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE) di atas, maka dapat dijelaskan bahwa :

ROE₂₀₀₃ = 37,34 %. Berarti setiap Rp.1,00 dari modal sendiri dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,37 bagi pemegang saham.

ROE₂₀₀₄ = 35,35 %. Berarti setiap Rp.1,00 dari modal sendiri dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,35 bagi pemegang saham.

8. *Return On Assets*(ROA)

Besarnya *Return On Assets* (ROA) untuk tahun 2002-2004 dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

EBIT - TAX



$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Average Total Assets}}$$

Average Total Assets

$$ROA_{2003} = \frac{2.215.311.500 - 706.093.450}{5.265.128.225} \times 100 \%$$

$$= \frac{1.509.218.050}{5.265.128.225}$$

$$= 28,66 \%$$

$$ROA_{2004} = \frac{2.916.526.250 - 857.376.875}{7.157.434.538} \times 100 \%$$

$$= \frac{2.059.149.375}{7.157.434.538} \times 100 \%$$

$$= 28,77 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *return on total assets* (ROA) di atas, maka dapat dijelaskan bahwa :

ROA₂₀₀₃ = 28,66 %. Berarti bahwa setiap Rp. 1,00 penggunaan aktiva usaha menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,28

ROA₂₀₀₄ = 28,77 %. Berarti bahwa setiap Rp. 1,00 penggunaan aktiva usaha menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,28

9. *Net Profit Margin (NPM)*

Besarnya *net profit margin* (NPM) untuk tahun 2002-2004, dapat ditentukan sebagai berikut :

EBIT - TAX

$$NPM = \frac{\text{EBIT - TAX}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$$

Net Sales

$$NPM_{2003} = \frac{2.215.311.500 - 706.093.450}{7.830.652.550} \times 100 \%$$

$$= \frac{1.509.218.050}{7.830.652.550} \times 100 \%$$

$$= 19,27 \%$$

$$NPM_{2004} = \frac{2.916.526.250 - 857.376.875}{8.448.491.030} \times 100 \%$$



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 1, No. 1, 2016

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/adz-dzahab>

$$= \frac{2.059.149.375}{8.448.491.030} \times 100 \%$$

$$= 24,37 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *return on total assets* (ROA) di atas, maka dapat dijelaskan bahwa :

ROA₂₀₀₃ = 19,27 % Berarti bahwa setiap Rp. 1,00 penjualan bersih akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,19

ROA₂₀₀₄ = 24,37 % Berarti bahwa setiap Rp. 1,00 penjualan bersih akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,24

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan rasio keuangan dari tahun 2002-2004 dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel . Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Istaka Karya (persero), selama tiga Tahun terakhir (2002- 2004)

Indikator	Tahun			Rata-rata %
	2002	2003	2004	
<i>Debt Equity Ratio (DER)</i>	0,3689	0,2574	0,2084	0,2782
<i>Cash Ratio (CAR)</i>	0,1103	0,1211	0,1236	0,1183
<i>Net Working Capital to total Asset (WCA)</i>	0,2992	0,4469	0,4621	0,4027
<i>Inventory Turnover (ITO)</i>	-	0,2395	0,1703	0,2049
<i>Sales to total Assets (STA)</i>	-	1,5	1	1,25
<i>Collection Period (COP)</i>	87	128	164	126
<i>Return on Equity (ROE)</i>	-	0,3734	0,3535	0,3635
<i>Return on Assets (ROA)</i>	-	0,2866	0,2877	0,2872
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	-	0,1927	0,2437	0,2182

Sumber : Hasil olahan data dari Neraca dan Laporan Rugi laba.

Berdasarkan tabel mengenai perkembangan kinerja keuangan pada perusahaan PT. Istaka Karya (Persero), dalam 3 tahun terakhir maka terlebih dahulu akan disajikan bobot kinerja keuangan menurut Kep.Men-BUMN No. KEP- 215/ M – BUMN/1999.

Adapun bobot dari indikator dan nilainya pada PT. Istaka Karya dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel Perhitungan Bobot Hasil Rasio Keuangan PT. Istaka Karya (Persero)

Jenis Rasio Keuangan	Bobot Indikator Terhadap Rasio	Hasil Rata-rata Rasio PT. Istaka Karya	Bobot
<i>Debt Equity Ratio (DER)</i>	DER = 0,00 s/d 0,48	0,278	3
<i>Cash Ratio (CAR)</i>	CAR = 5 % s/d 9,9 %	9,83	2
<i>Net Working Capital to total Asset (WCTA)</i>	WCTA = 20 % s/d 39,9 %	34,46	4
<i>Inventory Turnover (ITO)</i>	ITO = \geq 7,50	23,70	5
<i>Collection Period (COP)</i>	COP = 90 hingga 149	126,33	3
<i>Sales to total Assets (STA)</i>	STA < 1,70	1,40	0,0



<i>Return on Equity (ROE)</i>	ROE \geq 3,60 %	37,98	5
<i>Return on Assets (ROA)</i>	ROA \geq 16 %	29,19	5
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	NPM \geq 5,50 %	21,04	5

Sumber : Kep.Meneg P – BUMN No. Kep. 215/M – BUMN /1999, PT. Istaka Karya (Persero)

Kemudian perhitungan bobot menurut Keputusan Menteri Negara 215/ M-BUMN/1999 dan hasil perhitungan bobot PT. Istaka Karya (Persero), maka dapat dilakukan perbandingan sebagai berikut :

Tabel Daftar Indikator dan Bobot Aspek keuangan Menurut Keputusan BUMN Tahun 2002 PT. Istaka Karya dikota Makassar

No.	Jenis Rasio	Bobot Indikator Kep.BUMN Tahun 1999	Bobot Indikator Pada PT. Istaka Karya
1.	DER	7,5	3
2.	Cash Rasio (CAR)	5	2
3.	<i>Net Working Capital to total Asset (WCA)</i>	5	4
4.	Inventory Turnover (ITO)	5	5
5.	Collection Period (CP)	5	3
6.	Sales to total Assets (STA)	7,5	0,0
7.	Return on Equity (ROE)	5	5
8.	Return on Assets (ROA)	5	5
9.	Net Profit Margin (NPM)	10	5
Total Bobot		55	32

Sumber : Hasil olahan data dari tabel 2 dan 3

Kemudian klasifikasi kinerja keuangan menurut Keputusan Meneg. BUMN No. KEP : 215/M-BUMN/1999 yang dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Sangat sehat Bila kinerja keuangan $>$ 41,20
2. Sehat Bila kinerja keuangan $>$ 26,00 s/d 41,20
3. Kurang sehat Bila kinerja keuangan $>$ 12,40 s/d 26
4. Tidak sehat Bila kinerja keuangan $>$ 12,40.

Oleh karena total bobot kinerja yang dicapai oleh perusahaan PT. Istaka Karya (Persero) setelah dianalisis berdasarkan Keputusan Meneg. BUMN No. KEP : 215/M-BUMN/1999 maka dinyatakan bahwa kinerja keuangan PT. Istaka Karya (Persero) di Kota Makassar, Sehat.

3. Simpulan

Dari hasil analisis mengenai pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan pada PT. Istaka Karya (Persero), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil analisis yaitu sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil analisis perusahaan dinilai baik (sehat) di mana hasil bobot mendekati standar normal atau sedikit di bawah standar normal namun telah menunjukkan perbaikan baik segi kuantitas maupun kualitas yang dihasilkan.



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 1, No. 1, 2016

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/adz-dzahab>

- 2) Berdasarkan hasil perhitungan kinerja dari tahun 2002 - 2004, menunjukkan bobot sebesar 32. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dinyatakan sehat, berdasarkan klasifikasi kinerja keuangan menurut keputusan Meneg BUMN NO.KEP : 215/M-BUMN/1999, yang telah ditetapkan bahwa bila kinerja keuangan $> 26,00$ s/d $41,20$ dinyatakan sehat

Daftar Pustaka

- Astuti, Dewi, 2004, *Manajemen keuangan perusahaan*, cetakan pertama, Jakarta : Ghalia Indonesiaz
- Gitosudarmo, Indriyo, dan Basri 2002 *Manajemen Keuangan*, edisi keempat, cetakan pertama, penerbit : BPFE, Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004, *Standar akuntansi keuangan, edisi 01 Oktober* Jakarta : Salemba Empat.
- Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia/Kepala Badan Pembina Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP - 215/M-BUMN/199.
- Macfoedz Mas'ud, 1999, *Akuntansi keuangan menengah*, edisi kedua, buku satu, Yogyakarta : BPFE.
- Munawir, S, 1998, *Analisa laporan keuangan*, edisi keempat, cetakan kedelapan, Yogyakarta : Liberty.
- , 2002, *Akuntansi keuangan dan manajemen*, edisi pertama, Yogyakarta, BPFE : Universitas Gadjah Mada,
- Rahardjo, Budi, 2001, *Akuntansi dan keuangan*, edisi pertama, cetakan pertama, Yogyakarta : Andi.
- , 2003, *Laporan keuangan perusahaan : membaca, memahami menganalisis*, Jakarta: Gadjah Mada, University Press.
- Sawir, Agnes, 2001, *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*, cetakan kedua, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syamsuddin, Lukman, 2002, *Manajemen keuangan perusahaan*, edisi revisi, cetakan kelima, Jakarta: Raja Grafindo.
- Yowono, Sony dkk, 2003, *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard*, cetakan kedua, Penerbit : PT. Gramedia, Jakarta.